

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi atau sebagai pekerjaan sambilan, akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni untuk mewujudkan keahlian profesional secara maksimal. Sebagai tenaga profesional, guru memegang peranan dan tanggung jawab yang penting dalam pelaksanaan program pengajaran di sekolah. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Seorang guru tidak hanya berperan sebagai transformator yang baik, tetapi juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar, dengan menggunakan berbagai variasi keterampilan mengajar guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar siswa yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikapnya. Guru dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur, konsisten dan kreatif dalam menghadapi pekerjaannya. Kemantapan dalam bekerja hendaknya merupakan karakteristik pribadinya, sehingga pola kerja

seperti ini dihayati pula oleh siswa sebagai pendidikan. Membentuk pribadi guru yang menyenangkan siswa dalam proses belajar mengajar tidak mudah.

Keprofesionalan guru dalam mengajar masih terdapat sebagian yang kurang cakap. Hal semacam itu bisa terjadi disebabkan salah satunya adalah dalam menangani siswa atau kelas, guru belum bisa mengendalikannya. Apabila dirinci lagi ternyata dalam mengajar itu variasi- variasi guru dalam mengajar masih minim, gaya mengajar yang dilakukannya monoton. Dengan demikian tidak heran jika siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran.

Realitas di lapangan, khususnya di Sekolah Menengah Atas menunjukkan bahwa guru kelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran masih belum menggunakan variasi keterampilan mengajar secara maksimal. Seorang guru atau pengajar yang efisien hendaknya memperhatikan minat belajar siswanya, apakah siswa berminat atau tidak terhadap pelajaran, itu sebenarnya tugas guru, guru harus mengetahuinya. Jika ada siswa yang merasa bosan terhadap pelajaran dan malas belajar, itu tugas guru untuk mencari solusinya dan menyelidiki faktor-faktor apa yang menjadi penyebabnya.

Banyak faktor yang menyebabkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, salah satunya adalah guru, guru yang tanpa menggunakan variasi gaya mengajar, misalnya pada waktu menerangkan materi, guru hanya duduk dikursinya saja dan melihat buku bacaannya, jika ada siswanya bergurau dibiarkan saja, guru hanya memandang kesatu arah atau satu siswa disaat menerangkan, jadi siswa yang lain tidak begitu diperhatikan.

Hal-hal yang seperti ini yang bisa menjadikan situasi dan suasana kelas tidak kondusif, dengan suasana seperti ini perhatian dan konsentrasi siswa jadi berkurang atau terganggu. Siswa tidak bisa dipaksakan untuk terus menerus memusatkan perhatiannya dalam mengikuti pelajarannya, apalagi jika guru saat mengajar tanpa menggunakan variasi alias monoton yang membuat siswa kurang perhatian, mengantuk, dan bosan. Untuk mengatasi kebosanan siswa tersebut perlu adanya variasi, oleh karena itu guru sebaiknya menggunakan variasi dalam mengajar, agar siswa termotivasi, bergairah dan menciptakan suasana yang kondusif dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Hubungan Antara Keterampilan Variasi Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Tilamuta**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya keterampilan variasi mengajar dalam mata pelajaran sejarah
2. Kurangnya motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka persoalan mendasar yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat keterampilan variasi mengajar dan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Tilamuta?
2. Apakah keterampilan variasi mengajar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Hubungan keterampilan variasi mengajar dan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah.
2. Hubungan keterampilan variasi mengajar dan motivasi belajar siswa mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 2 tilamuta

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Berikan kontribusi bagi pendidikan
- b. MemMemperluas khasana pengetahuan guru tentang ada tidaknya hubungan antara variasi mengajar dengan motivasi belajar siswa serta bagaimanakah hubungan antara dua variabel tersebut

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa
Diharapkan siswa selalu meningkatkan motivasi belajar dan aktif dalam mengikut pembelajaran dengan penuh konsentrasi dan perhatian
- b. Bagi guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa dengan memberikan variasi mengajar dalam penyampaian materi
- c. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah ada tidaknya hubungan anantara variasi mengajar dengan motivasi belajar siswa serta bagaimanakah hubungan antara kedua variasi tersebut
- d. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dalam kehidupan praktik belajar mengajar yang sesungguhnya